



Analisis dan Faktor Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah

Aan Riana¹, Muhammad Khafid², Shanty Oktavilia³ 

Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted : 5 Juli 2022

Revised : 24 Juli 2022

Accepted : 1 Agustus 2022

Keywords:

Indeks pembangunan manusia; kemiskinan; laju pertumbuhan; upah minimum

Abstract

Human development is a concept used to improve the quality of people's lives and to achieve the common goals of a country. This study aims to determine the effect of Poverty, Growth Rate and Minimum Wage on the Human Development Index in Central Java. This type of research is quantitative research. This study uses panel data with a total of 175 observations consisting of time series data for 2016-2020 and cross data of 35 districts/cities in Central Java Province. The results of this study indicate that there is a significant effect of poverty, growth rate and minimum wage on the Human Development Index. Poverty has a significant negative effect on the Human Development Index, the growth rate has a positive and significant effect on the Human Development Index and the minimum wage has a positive and significant effect on the Human Development Index.

Analisis dan Faktor Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah

Abstrak

Pembangunan manusia merupakan konsep yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mencapai tujuan bersama suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan, Laju Pertumbuhan dan Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data panel dengan jumlah observasi sebanyak 175 yang terdiri dari data runtut waktu tahun 2016-2020 dan data silang sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan kemiskinan, laju pertumbuhan dan upah minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, laju pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

 correspondence Address

Institutional address: Universitas Negeri Semarang

E-mail: aan.rianaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia merupakan alat yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia. Salah satu tolok ukur yang digunakan untuk melihat kualitas hidup manusia adalah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Menurut (Thorbecke, 2011) mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia telah memberi komunitas pembangunan ukuran kesejahteraan yang lebih luas menambahkan dimensi kesehatan dan pendidikan ke pendapatan dan menunjukkan bahwa korelasi antara dimensi moneter dan nonmoneter dari kemiskinan di dalam dan di seluruh negara masih jauh dari sempurna. Itu artinya perlu penanganan yang lebih optimal antara pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia. Kemiskinan juga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mirza, 2012) yang menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain pengangguran, kesehatan, pendidikan, banyaknya jumlah penduduk dan minimnya lapangan pekerjaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Al-Nasser & Hallaq, 2019) menunjukkan bahwa hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan kemiskinan tidak signifikan, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2020) bahwa kemiskinan memiliki pengaruh

signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia selain kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan peningkatan barang dan jasa yang akan diproduksi oleh masyarakat, semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut (Iqbal et al., 2020) Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan yang tinggi, mengurangi ketimpangan dan tingkat pengangguran, serta menghilangkan dan mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. PDRB yang tinggi belum tentu berdampak pada peningkatan kesejahteraan penduduk provinsi (Miranti, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Rustariyuni, 2014) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi secara signifikan berpengaruh positif pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2020) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Upah minimum merupakan salah satu alat motivator untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, karena semakin tinggi upah akan membuat pekerja leboh produktif. Oleh karna itu upah minimum menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kiha et al., 2021) menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) baik secara parsial maupun secara simultan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2016) menunjukkan bahwa UMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pengembangan Teori dan Hipotesis Landasan Teori

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen kualitas hidup atau indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Menurut (Neumayer, 2001) tujuan utama pembangunan manusia adalah memusatkan perhatian dari pendapatan menuju ukuran pembangunan manusia yang lebih komprehensif.

Kemiskinan adalah situasi dimana individu atau rumah tangga mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasarnya, tidak memiliki kesempatan yang disediakan oleh lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan (Dauda, 2017). Menurut (Amir Zal et al., 2020) kemiskinan adalah ketika seseorang kekurangan pendapatan dan sumber daya lainnya, termasuk penggunaan aset dan penerimaan barang dan jasa untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak.

Laju pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan hasil kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan

variabel yang dapat membantu pengoptimalan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rustariyuni, 2014) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi secara signifikan berpengaruh positif pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan bahwa suatu daerah memiliki kesejahteraan masyarakat yang baik. Untuk memperoleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan peran pemerintah dengan pengeluaran pemerintah yang optimal.

Upah Minimum merupakan balas jasa berupa uang atau jasa lain yang diberikan Lembaga, organisasi perusahaan kepada karyawannya. Menurut (Herman, 2021) Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kiha et al., 2021) menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) baik secara parsial maupun secara simultan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2016) menunjukkan bahwa UMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dengan adanya hasil penelitian yang berbeda beda maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.

Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya setelah diperoleh data empiris. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Penelitian yang dilakukan oleh (Muliza et al., 2017) yang berjudul "Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh". Penelitian tersebut menyatakan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mirza, 2015) yang berjudul "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dari uraian diatas maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

2. Pengaruh laju pertumbuhan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chalid & Yusuf, 2014) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif dan signifikan. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hastitah, 2017) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Ini berarti bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dari uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Laju pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

3. Pengaruh upah minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Penelitian yang dilakukan oleh (Zainuddin, 2015) yang berjudul "Analisis Dampak Inflasi, PDRB dan Perkembangan Upah Minimum Regional terhadap Indeks Pembangunan Manusia Masyarakat Aceh". Penelitian tersebut menyatakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Aceh. (Kiha et al., 2021) juga menyatakan bahwa Upah

Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTT". Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chalid & Yusuf, 2014) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau". Dari uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 175 unit analisis, yang terdiri dari data runtut waktu tahun 2016-2020 dan data silang sebanyak 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software e-views 9. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemiskinan, Laju Pertumbuhan dan Upah Minimum.

Analisis Data Panel

Model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia, variabel independent terdiri

dari Kemiskinan, Laju Pertumbuhan dan Upah Minimum.

Estimasi data panel menggunakan 3 pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pada pengujian model menggunakan data panel yang digunakan untuk menemukan model yang paling baik diantaranya adalah *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Dalam menguji ini memiliki 3 tahapan agar bisa menemukan model yang paling baik yaitu, menggunakan uji *Likelihood Ratio (Uji Chow)*, *Hausman Test* dan *Uji Lagrange Multiplier*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1062.647737	(34,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	976.269565	34	0.0000

Hasil Uji Chow Likelihood Ratio pada pengujian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 dan signifikan terhadap alpha sebesar 5% sehingga dapat diputuskan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.650866	3	0.0008

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa probabilitas cross-section random sebesar 0,0008 dan signifikan terhadap alpha 5% sehingga dapat diputuskan model yang terbaik adalah *fixed effect model*.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil analisis data panel yang terbaik dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model, untuk melihat pengaruh

kemiskinan, laju pertumbuhan dan upah minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperoleh dengan menggunakan program Eviews 9 dengan hasil sebagai berikut:

Table 1. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	68.00837	0.744962	91.29103	0.0000
Kemiskinan	-0.143763	0.028691	-4.688914	0.0000
Laju Pertumbuhan	0.018820	0.008179	1.945411	0.0185
Upah Minimum	3.303106	2.22E-07	14.83744	0.0000
R-squared	0.898142	Mean dependent var		71.69954
Adjusted R-squared	0.897605	S.D dependent var		4.467163
S.E of regression	0.220272	Akaike info criterion		0.001574
Sum squared resid	6.647207	Schwarz criterion		0.688784
Log likelihood	37.86231	Hannan-Quinn criter.		0.280326
F-statistic	1930.458	Durbin-Watson stat		1.462394
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat adanya pengaruh secara Bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independent. Hasil regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa variabel independent kemiskinan, laju pertumbuhan dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
Kemiskinan	1.000000	0.067713	-0.480130
Laju Pertumbuhan	0.067713	1.000000	-0.562575
Upah Minimum	-0.480130	-0.562575	1.000000

Dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen tidak ada nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,9, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini tidak mempunyai masalah multikolinearitas dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas data dalam

penelitian ini menggunakan uji korelasi matriks pada program E-Views 9.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Artinya apabila kemiskinan berkurang maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kemiskinan merupakan salah satu faktor rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pengaruh laju pertumbuhan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa laju pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0185 < 0,05$). Artinya apabila laju pertumbuhan meningkat maka akan meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pengaruh upah minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Artinya apabila upah minimum bertambah maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai Determinan Indeks Pembangunan Manusia, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah, besarnya tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), apabila bertambahnya jumlah penduduk miskin maka angka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun, Laju Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan dan Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang berbeda. Untuk pemerintah daerah disarankan agar lebih memperhatikan kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum agar peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nasser, A. D., & Hallaq, S. S. Al. (2019). Impact of human poverty on the human development index in Jordan within the period 2003-2016. *International Journal of Business and Society*, 20(2), 552-562.
- Amir Zal, W. A., Abdul Rahman, N. H., Tengku Anuar, T. F., Salleh, H. M., & Md Rasdi, S. A. (2020). An Innovation in Poverty Measurement Based on Community Capital: A Case Study of Young Fishermen in Malaysia. *Journal of Poverty*, 24(7), 543-567. <https://doi.org/10.1080/10875549.2020.1737299>
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1-12. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Dauda, R. S. (2017). Poverty and Economic Growth in Nigeria: Issues and Policies. *Journal of Poverty*, 21(1), 61-79. <https://doi.org/10.1080/10875549.2016.1141383>
- Hastitah, diana purwito. (2017). *Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014*. 6, 5-9.
- Herman, H. (2021). Impact of Inflation and City Minimum Wages on Human Development Index in Indonesia. *Husnayain Business Review*, 1(1), 78-86. <https://doi.org/10.54099/hbr.v1i1.5>
- Iqbal, M., Firdaus, M., Juanda, B., & Hakim, D. B. (2020). Impact of economic growth on regional development in Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 7(4), 405-420. <https://doi.org/10.22437/ppd.v7i4.8275>
- Kiha, E. K., Seran, S., & Seuk, G. (2021). Pengaruh Inflasi , Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Man. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 41-56.
- Miranti, R. (2017). Understanding the Relationships between Development Factors and Regional Poverty: What Have We Learned from Indonesia? *Journal of Poverty*, 21(6), 483-507. <https://doi.org/10.1080/10875549.2017.1348420>
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.474>
- Neumayer, E. (2001). The human development index and sustainability - A constructive proposal. *Ecological Economics*, 39(1), 101-114. [https://doi.org/10.1016/S0921-8009\(01\)00201-4](https://doi.org/10.1016/S0921-8009(01)00201-4)
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Rustariyuni, S. D. (2014). Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2004-2012. *Piramida*, 10(1), 45-55.
- Thorbecke, E. (2011). A comment on multidimensional poverty indices. *Journal of Economic Inequality*, 9(3), 485-487. <https://doi.org/10.1007/s10888-011-9199-7>
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Pengaruh UMR, Pengangguran dan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Economics Development Analysis Journal*, April, 5-24.
- Zainuddin. (2015). Analisis Dampak Inflasi,

PDRB Dan Perkembangan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Masyarakat Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 45-52.
<http://ojs.serambimekkah.ac.id/jemsi/article/view/194>